

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP  
MASYARAKAT TERHADAP *BEYOND USE DATE* (BUD) OBAT NON  
STERIL DI DESA BAGIK POLAK BARAT, KECAMATAN LABUAPI,  
KABUPATEN LOMBOK BARAT**



Oleh :

**RISMA WIDIA NINGSIH**  
**NIM.2020E1C047**

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Farmasi  
Pada Program Studi S1 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN 2023/2024**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT  
TERHADAP *BEYOND USE DATE* (BUD) OBAT NON STERIL DI DESA BAGIK POLAK  
BARAT, KECAMATAN LABUAPI, KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Risma Widia Ningsih, 2024

Pembimbing : apt. Baiq Nurbaety, M.Sc (I), apt. Nur Furqani, M. Farm (II), apt. Baiq Leny  
Nopitasari, M.Farm

**ABSTRAK**

Menyimpan obat di rumah merupakan hal yang sering dilakukan oleh masyarakat tetapi tidak diiringi dengan penggunaan dan penyimpanan yang tepat. Hal tersebut mempengaruhi kualitas dan stabilitas obat yang digunakan. Penentu obat masih layak digunakan adalah *Expired Date* (ED) dan *Beyond Use Date* (BUD). ED adalah waktu yang membatasi penggunaan obat setelah diproduksi oleh pabrik farmasi, sebelum kemasannya dibuka. BUD adalah waktu yang membatasi penggunaan obat setelah kemasannya dibuka. Kedua istilah tersebut masih dianggap sama oleh masyarakat sehingga dalam penggunaannya mereka masih menyimpan obat yang telah digunakan meskipun sudah sembuh dan ketika gejala yang sama terjadi obat tersebut kembali digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap BUD obat non steril di Desa Bagik Polak Barat. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional* menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling* dan *accidental sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner melibatkan 106 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dan dianalisis menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap BUD obat non steril yaitu kurang baik 83 orang (78,3%) dan baik 23 orang (21,7%). Sedangkan sikap masyarakat 70 orang (66%) sikap negatif dan 36 orang (34%) sikap positif. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap BUD obat non steril dengan nilai  $p\text{-value} = 0,002$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ).

**Kata Kunci** : Hubungan, Pengetahuan, Sikap, BU

Author

Risma Widia Ningsih

NIM. 2020E1C047

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY MATARAM

FACULTY OF HEALTH SCIENCES BACHELOR OF PHARMACY STUDY PROGRAM

YEAR 2024

**THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND COMMUNITY ATTITUDE  
TOWARDS BEYOND USE DATE (BUD) OF NON-STERILE DRUGS IN BAGIK POLAK BARAT  
VILLAGE, LABUAPI SUB-DISTRICT, WEST LOMBOK DISTRICT**

Risma Widia Ningsih, 2024

Supervisor : apt. Baiq Nurbaety, M.Sc (I), apt. Nur Furqani, M. Farm (II), apt. Baiq Leny

Nopitasari, M. Farm

**ABSTRACT**

Storing medicine at home is often done by the community but is not accompanied by proper use and storage. It impacts the stability and purity of the medications that are administered. The Expired Date (ED) and Beyond Use Date (BUD) determine whether a remedy is viable. A pharmaceutical manufacturer has produced a drug before the packaging is opened, and the use of the drug is restricted by the expiration date (ED). The time frame after the packaging has been opened that restricts medication use is known as the BUD. Both terms are still regarded as equivalent by the community, and as a result, they continue to retain the medicines that have been administered, even after they have recovered. When the same symptoms recur, the drug is administered once more. This investigation aims to ascertain the correlation between the community's attitude and the level of knowledge regarding BUD of non-sterile medicines in Bagik Polak Barat Village. It was an analytic observational study with a cross-sectional design using cluster random sampling and accidental sampling techniques. Data were collected using a questionnaire involving 106 respondents who met the inclusion and exclusion criteria and analyzed using chi-square. The results of this study showed that the level of public knowledge of BUD of non-sterile drugs was poor 83 people (78.3%) and good 23 people (21.7%). Regarding the community's attitude, 70 people (66%) had a negative attitude, and 36 (34%) had a positive attitude. The results of statistical tests showed there was a relationship between the level of knowledge and attitudes of the community towards BUD of non-sterile drugs with a  $p$ -value = 0.002 ( $p$ -value < 0.05).

**Keywords:** Relationship, Knowledge, Attitude, BUD

**MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM**

**KEPALA  
UPT P3B**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di lingkungan masyarakat masih dijumpai masalah terkait dengan penyimpanan obat di rumah (Savira *et al.*, 2020). Hal ini dikarenakan meningkatnya angka penggunaan obat yang dilakukan oleh masyarakat namun tidak dibarengi dengan penggunaan dan penyimpanan yang tepat (Kemenkes RI, 2018). Adanya perilaku menyimpan obat yang tidak tepat dapat menyebabkan cara penyimpanan yang salah maupun penggunaan obat yang tidak tepat (Puspita dan Syahida, 2020).

Berdasarkan hasil studi dari *World Health Organization* (WHO), pengeluaran untuk biaya obat-obatan mengalami peningkatan sebesar 70% pada dekade terakhir tetapi tidak diiringi dengan peningkatan penggunaan obat yang rasional (Mohiuddin, 2019). Salah satu akibat yang akan timbul saat masyarakat tidak menggunakan obat sesuai ajuran adalah timbulnya obat sisa yang akan menyebabkan adanya obat yang disimpan di rumah tangga. Di negara seperti Indonesia, Iran, Irak, Oman, Yunani, dan Amerika Serikat melakukan penyimpanan obat rumah tangga sebesar 82-100% (Teni, *et al.*, 2017).

Pada tahun 2013, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI melakukan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang menemukan bahwa 35,2% rumah tangga di Indonesia melakukan penyimpanan obat untuk pengobatan sendiri. Terdapat tiga jenis obat yang disimpan di rumah tangga,

yaitu obat yang sedang digunakan saat ini (32,1%), obat yang disimpan sebagai persediaan (42,2%), dan obat yang tersisa (47,0%). Obat sisa tersebut meliputi obat yang diresepkan dokter dan obat sisa dari penggunaan sebelumnya. Karena adanya risiko penyalahgunaan, kerusakan, kadaluarsa, dan penggunaan yang tidak tepat, maka secara umum dianjurkan agar obat resep yang tidak terpakai tidak disimpan (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Obat tidak dapat disimpan secara bebas oleh masyarakat, terutama dalam kasus-kasus yang pada penggunaannya diperlukan *monitoring* ketat dari tenaga kesehatan seperti halnya obat-obat keras dan antibiotik (Savira *et al.*, 2020).

Setelah obat dibuka, *beyond use date* (BUD) digunakan sebagai patokan tanggal kadaluarsa untuk menentukan berapa lama obat tersebut dapat digunakan. *Beyond use date* (BUD) adalah waktu yang membatasi penggunaan obat setelah sediaan steril dibuka (*compounded sterile preparation*) atau sediaan non steril dibuka (*compounded non sterile preparation*) yang jika sudah lewat, obat tersebut tidak lagi direkomendasikan untuk digunakan atau disimpan. Menurut USP (2022) tanggal dan waktu peracikan merupakan acuan untuk menentukan waktu tersebut. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2014), istilah *beyond use* (BUD) berbeda dengan *expired date* (ED) karena merupakan penentu lama waktu obat dapat digunakan setelah produksi dilakukan dan sebelum kemasannya dibuka untuk digunakan ataupun dicampur.

Istilah BUD dalam menyimpan obat masih jarang diketahui. Hal ini dikarenakan sedikitnya riset tentang BUD (Pertiwi *et al.*, 2021). Cokro *et al* (2021) menemukan bahwa di wilayah Jakarta Utara, 97% responden tidak

mengetahui BUD dan 100% responden tidak pernah menerima informasi apapun tentang BUD dari apoteker. Label pada wadah obat diharuskan mencantumkan informasi BUD untuk memberitahu pasien tentang batas waktu penggunaan obat, sesuai dengan USP dan Peraturan Kementerian Kesehatan Indonesia No. 35 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Dalam hal interaksi dengan pasien, apoteker di Indonesia perlu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku mereka sehingga dapat memberikan edukasi dan konseling termasuk tentang BUD sesuai dengan tuntunan Ikatan Apoteker Indonesia tahun 2016 (Cokro *et al.*, 2021).

Pada tahun 2013, 25,5% keluarga di NTB menyimpan obat. Mayoritas obat-obat yang disimpan dirumah adalah obat antibiotika (79,7%) dan obat keras (77,9%) yang diperoleh tanpa resep dokter. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2013), keberadaan obat antibiotika dan obat keras yang digunakan untuk swamedikasi mengindikasikan adanya obat yang digunakan tidak tepat atau tidak rasional (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap *beyond use date* (BUD) obat non steril. Peneliti memilih Desa Bagik Polak Barat, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat sebagai tempat penelitian karena belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis pada masyarakat di desa tersebut dan karena berdasarkan hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan, didapatkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang *beyond use date* (BUD) obat non steril sehingga dalam penggunaannya mereka

seringkali masih menyimpan obat yang telah digunakan meskipun sudah sembuh dan ketika penyakit yang sama terjadi mereka akan menggunakan kembali obat tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap *beyond use date* (BUD) obat non steril di Desa Bagik Polak Barat, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat?
2. Bagaimana sikap masyarakat terhadap *beyond use date* (BUD) obat non steril di Desa Bagik Polak Barat, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap *beyond use date* (BUD) obat non steril di Desa Bagik Polak Barat, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap *beyond use date* (BUD) obat non steril di Desa Bagik Polak Barat, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat.
2. Untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap *beyond use date* (BUD) obat non steril di Desa Bagik Polak Barat, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat.

3. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap *beyond use date* (BUD) obat non steril di Desa Bagik Polak Barat, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi refrensi bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap *beyond use date* (BUD) obat non steril.

### **1.4.2 Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti khususnya dalam bidang penelitian.

### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap *beyond use date* (BUD) obat non steril.

## **1.5 Landasan Teori**

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah penginderaan terhadap objek tertentu dilakukan (Notoatmodjo, 2007). Kelima indera kita yaitu pengelihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, dan peraba berkontribusi pada penginderaan kita. Melihat dan mendengar memungkinkan seseorang untuk mendapatkan sebagian informasi mereka. Pendidikan, pekerjaan, pengalaman hidup, usia, budaya, kesenangan, sumber informasi, dan



media memiliki peran dalam membentuk pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan positif ataupun negatif hidup berdampingan pada setiap individu. Sikap seseorang terhadap hal yang dikenali pada akhirnya dibentuk oleh kedua faktor tersebut, yang mengarah pada sikap yang lebih baik terhadap objek dari waktu ke waktu (Notoatmodjo, 2007). Sikap adalah cara berpikir tentang sesuatu dan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara yang konsisten terhadap objek tertentu (Purwanto, 1998). Sikap mungkin memiliki *output* yang berbeda-beda pada seseorang misalnya, beberapa orang mungkin mendekati, menyelidiki, dan terlibat dengan sesuatu item jika mereka merasa item tersebut menarik atau setuju dengannya, tetapi ketika mereka tidak setuju, mereka akan menjauhi atau memisahkan diri (Budiman dan Riyanto, 2013). Pandangan setiap individu dibentuk oleh hal-hal yang dapat mempengaruhi mereka berasal dari berbagai sumber, termasuk pengalaman pribadi, media, budaya, lingkungan belajar, serta organisasi keagamaan dan pendidikan (Azwar, 2012).

Dalam penerapan sehari-hari sering terjadi salah pemahaman mengenai tanggal kadaluarsa obat ketika kemasannya telah dibuka. Sebenarnya Obat yang kemasannya telah dibuka akan mengalami perubahan waktu ED dari waktu yang telah ditetapkan oleh pabrik farmasi. (Nurbaety, 2022). Terjadinya perubahan waktu ED ini pada lingkup kefarmasian disebut dengan *beyond use date* (BUD). *Beyond use date* (BUD) adalah waktu yang membatasi penggunaan obat setelah sediaan steril dibuka (*compounded sterile*

*preparation*) atau sediaan non steril dibuka (*compounded non sterile preparation*) yang jika sudah lewat, obat tersebut tidak lagi direkomendasikan untuk digunakan atau disimpan. Menurut USP (2022) tanggal dan waktu peracikan merupakan acuan untuk menentukan waktu tersebut. *Beyond use date* meliputi obat-obat yang diracik, produk yang dilakukan pengemasan ulang (*repacking*), maupun produk-produk yang wadahnya digunakan berkali-kali (*multi-dose*). ED adalah waktu yang membatasi obat untuk digunakan setelah produksi dilakukan oleh pabrik farmasi dan kemasannya belum dibuka untuk digunakan ataupun dicampur (Kemenkes RI, 2014).



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap *beyond use date* obat non steril di Desa Bagik Polak Barat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa dari 106 responden terdapat 83 orang (78,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik dan sebanyak 23 orang (21,7%) memiliki tingkat pengetahuan baik.
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa dari 106 responden terdapat 70 orang (66%) memiliki sikap yang negatif dan sebanyak 36 orang (34%) memiliki sikap yang positif.
3. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap *beyond use date* obat non steril dengan nilai  $p = 0,002$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ).

#### 5.2 Saran

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan kepada tenaga kesehatan terutama apoteker dan tenaga teknis kefarmasian agar dapat memberikan edukasi dan menginformasikan terkait dengan *beyond use date* obat kepada masyarakat sehingga dapat menambah pengetahuan dan

masyarakat dapat menggunakan obat-obatan dengan tepat dalam praktik sehari-hari.

2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar sasaran dalam penelitian tidak hanya difokuskan kepada masyarakat tetapi juga kepada tenaga kesehatan mencakup sediaan steril dan non steril sehingga diharapkan hal tersebut dapat menghindari masyarakat dari salah penafsiran tentang *beyond use date* obat yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat.

